

BAB III METODOLOGI

3.1 Paradigma penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh Guba dan Lincoln (1994). Dimana mereka mengajukan tipologi yang mencakup empat paradigma yakni positivism, postpositivism, critical theory, dan constructivism (Dedy Nur Hidayat, 2004)⁵⁴.

Sedangkan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *constructivism* (konstruktivis). Konstruktivis adalah ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* dalam setting alamiah agar mampu menafsirkan bagaimana yang bersangkutan menciptakan dunia mereka. Kebenaran sebuah realitas berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.

Realitas merupakan konstruksi sosial dimana kebenarannya relatif, berlaku sesuai konteks yang spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Pemahaman suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan yang diteliti. Tujuan penelitian adalah merekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan bagaimana pengetahuan produk Shar-E dikonstruksi dalam pemahaman khalayak dari kegiatan-kegiatan MPR yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI).

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

⁵⁴ Dedy Nur Hidayat. *Menghindari Quality Criteris Yang Monolitik dan Totaliter*. (Thesis jurnal Penelitian Komunikasi, Vol III/No. 4. September-Desember 2004. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI). Hal. I-xxx

Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk penelitian kualitatif⁵⁵.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisa kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2003: 150)⁵⁶. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian yang bersifat deskriptif ini biasanya bermaksud untuk memaparkan secara sistematis, akurat, faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu⁵⁷.

Usman & Akbar menyatakan bahwa;

“Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya”

Menurut Denzin, dibandingkan dengan metode-metode lain (kuantitatif), dilihat dari perspektif interaksionis simbolik, pengamatan berperan-serta, (wawancara) sejarah hidup dan metode historis (analisis dokumen) unggul dalam arti bahwa metode-metode tersebut memungkinkan peneliti memadukan simbol dan interaksi, mengambil peran pihak yang diamati, memasuki dunia sosial subjek penelitian dan mengaitkan simbol-simbol dengan dunia sosial tersebut, merekam berbagai situasi perilaku, mengungkapkan perubahan dan proses, dan membuat konsep-konsep yang lebih terarah⁵⁸.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang mengapa individu bertindak seperti yang mereka lakukan daripada membangun deskripsi angka-angka tentang apa yang mereka lakukan.

⁵⁵ Dedy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003).Hal. 150.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Husaini Usman&Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 1999). Hal. 24.

⁵⁸ Dedy Mulyana. Op Cit. Hal. 156.

Bogdam dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara *holistic* (utuh)⁵⁹.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk membantu peneliti memperoleh gambaran bagaimana pemahaman yang dibangun oleh individu terhadap pengetahuan produk yang diperoleh.

3.3 Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial yang disebut dengan penelitian deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan gambaran yang lengkap mengenai setting sosial dan hubungan yang terdapat dalam penelitian.

Ciri lain dari penelitian deskriptif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah (*naturalistic setting*). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Penelitian deskriptif menurut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightstimulating*. Penelitian terjun kelapangan tanpa dibebani dan diarahkan oleh teori.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mendeskripsikan bagaimana khalayak memperoleh pengetahuan tentang produk Shar-E serta pemahaman khalayak terhadap pengetahuan produk Shar-E tersebut.

⁵⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000). Hal. 5.

⁶⁰ Jalaludin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998). Hal. 26.

3.4 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah *phenomenology*. Strategi ini berfungsi untuk mencari tahu bagaimana manusia menjiwai pengalaman dan mentransformasikan pengalaman tersebut pada sebuah kesadaran, dalam pengertian individu dan bersama. Strategi ini melihat bagaimana seseorang mengalami sebuah fenomena, bagaimana mereka mengartikannya, mendeskripsikannya, merasakannya, menilainya, mengingatnya, menjiwainya, dan membicarakannya. Dengan menggunakan strategi ini, peneliti berusaha menggali pemahaman mendalam atas arti dari pengalaman hidup kita sehari-hari.⁶¹

Dalam strategi ini seseorang berfokus pada bagaimana menempatkan fenomena yang diamatinya sehingga dapat memberi arti bagi dunia dan berusaha membangun cara pandang atas fenomena tersebut. Tidak ada realitas terpisah atau realitas obyektif, yang ada hanya apa yang seseorang ketahui dan artikan mengenai pengalaman mereka.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan *MPR* yang dilakukan oleh Bank Muamalat terkait dengan upaya memberi pengetahuan terhadap produk Shar-E kepada khalayaknya. Dari situ peneliti bisa melihat bagaimana informan mengartikan, mendeskripsikan, merasakan, menilai, mengingat, menjiwai dan membicarakan fenomena pengetahuan akan produk yang diberikan tersebut.

3.5 Unit observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia yang berada di Gedung Arthaloka Jalan Jendral Sudirman No. 2, Jakarta-4931.

3.6 Unit analisis

Yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Staf Bank Muamalat yakni Delyuzar yang menjabat sebagai Asisten Direktur dan

⁶¹ Michael Quinn Patton. *Qualitative Research & Evaluating Methods*. 3rd Ed. (California: Sage Publications, Inc. 2002). Hal. 104.

⁶² Ibid. Hal. 106.

Nidia Rosyiana yang merupakan salah satu staf *Public Relations*. Dimana kedua informan ini merupakan sumber utama untuk mengetahui kegiatan-kegiatan *MPR Bank Muamalat* yang dilakukan

Namun untuk mengetahui pengetahuan produk khalayak, peneliti juga mewawancarai empat orang informan. Informan Aci dan Sigit yang merupakan nasabah Shar-E sedangkan informan Djoni dan Susi bukan merupakan nasabah Shar-E namun mereka mengaku tahu akan produk Shar-E.

Aci telah mengenal Shar-E kurang lebih selama tiga tahun. Aci merupakan seorang ibu rumah tangga dengan satu orang anak. Saat ini berusia 22 tahun dan berdomisili di Depok. Sedangkan Sigit telah menjadi nasabah Shar-E kurang lebih satu tahunan. Dia berdomisili di Jogja dan berprofesi sebagai pengusaha. Merupakan salah satu nasabah yang memperoleh kesempatan Umrah 365.

Djoni berusia 53 tahun, mengaku bukan nasabah Shar-E. Dengan latar belakangnya sebagai seorang *banker*, dia mengaku mengenal produk Shar-E dan mengamati perkembangan produk tersebut. Susi juga informan yang mengaku bukan nasabah Shar-E. Dia mengenal produk ini dari keluarganya dan pada saat wawancara dia menjadi salah satu peserta yang mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan Raih Umrah 365 karena mendapat limpahan dari adiknya yang merupakan nasabah Shar-E. Saat ini Susi berstatus seorang Pegawai Negeri Sipil di sebuah departemen pemerintahan. Kedua informan ini berdomisili di Jakarta.

3.7 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan tanpa peran serta di mana dalam metode ini peneliti hanya mengadakan satu fungsi pengamatan⁶³ wawancara mendalam dengan dengan wawancara yang bersifat terbuka tidak terstruktur dan pengumpulan data serta dokumen dengan menggunakan metode *multiple*

⁶³ Lexy. Hal. 126.

source of evidence, yakni memperbolehkan peneliti untuk menemukan dan menggunakan berbagai isu yang lebih luas, baik dalam tatanan histori, perilaku maupun observasional.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak diperkenankan memformulasikan data secara apriori. Data dikumpulkan dan dikategorikan dalam bentuk kasar dan diunitkan oleh peneliti⁶⁴. Pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Namun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer dari penelitian ini didapat dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu pihak-pihak yang dianggap kompeten dan menguasai data yang diperlukan dan berkaitan dengan tujuan permasalahan penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan.

3.8 Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya⁶⁵. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dimana metode ini berusaha menemukan definisi-definisi dari subjek atau topik penelitian analisis data dibuat berdasarkan topik-topik yang terkandung dalam pertanyaan penelitian.

Metode deskriptif ini tidak terlalu berbeda dengan analisis tematik yang menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, hal-hal diantara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Sebelum analisis dilakukan, koding akan dilakukan pada data. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistemisasi data secara lengkap dan mendetail,

⁶⁴ Ibid. Hal. 19.

⁶⁵ Ibid. Hal. 247.

sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari⁶⁶.

Sedangkan tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan⁶⁷.

3.9 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni *credibility*, *dependability*, dan *authenticity*.

1. *Credibility*; kriterium ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaannya hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti⁶⁸. Dalam penelitian ini informan satu-satunya yang dapat membuktikan keabsahan data. Hal ini dapat dibuktikan dengan transkrip wawancara yang dilakukan.
2. *Dependability*, pada kebutuhan baik peneliti untuk menilai konteks yang berubah-ubah dalam penelitian di dalam seting atau konteks yang ada dan bagaimana perubahan tersebut berpengaruh pada penelitian. Perubahan-perubahan tersebut dicatat dalam *field notes*. Namun dalam penelitian tidak terjadi perubahan yang substansi akan data yang diperoleh
3. *Authenticity*; dimana temuan yang diperoleh merupakan refleksi otentik peneliti. Dalam hal ini data temuan peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

⁶⁶ E. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2003). Hal. 191.

⁶⁷ Lexy. Op. cit. Hal. 151.

⁶⁸ Ibid. Hal. 322.

3.10 Kelemahan dan keterbatasan penelitian

Kelemahan yang ada dalam penelitian ini dikarenakan merupakan penelitian kualitatif yang fokus pada hasil wawancara membuat data tidak bisa ditarik secara general. Sehingga untuk memperoleh keanekaragaman data sebaiknya dilakukan penelitian survey dan observasi langsung dengan demikian data yang diperoleh akan semakin kompleks.

Ada pun keterbatasan dalam penelitian ini adalah;

1. Wawancara dilakukan di sela-sela kesibukan informan, seperti di sela-sela persiapan untuk materi bagi informan yang berangkat umrah. Sehingga menyebabkan informan terkadang menjadi tidak fokus akan pertanyaan peneliti sehingga pertanyaan harus diulang kembali agar jawaban yang diberikan tepat.
2. Jangka waktu wawancara yang relatif singkat kurang dari sebulan menyebabkan data kurang mendalam. Selain itu ada beberapa informan yang berdomisili di luar kota sehingga menyebabkan peneliti kesulitan untuk memperoleh tambahan data dari informan.